ESTETIKA KARBITAN

BY TIKUS TANAH CONSPIRACY

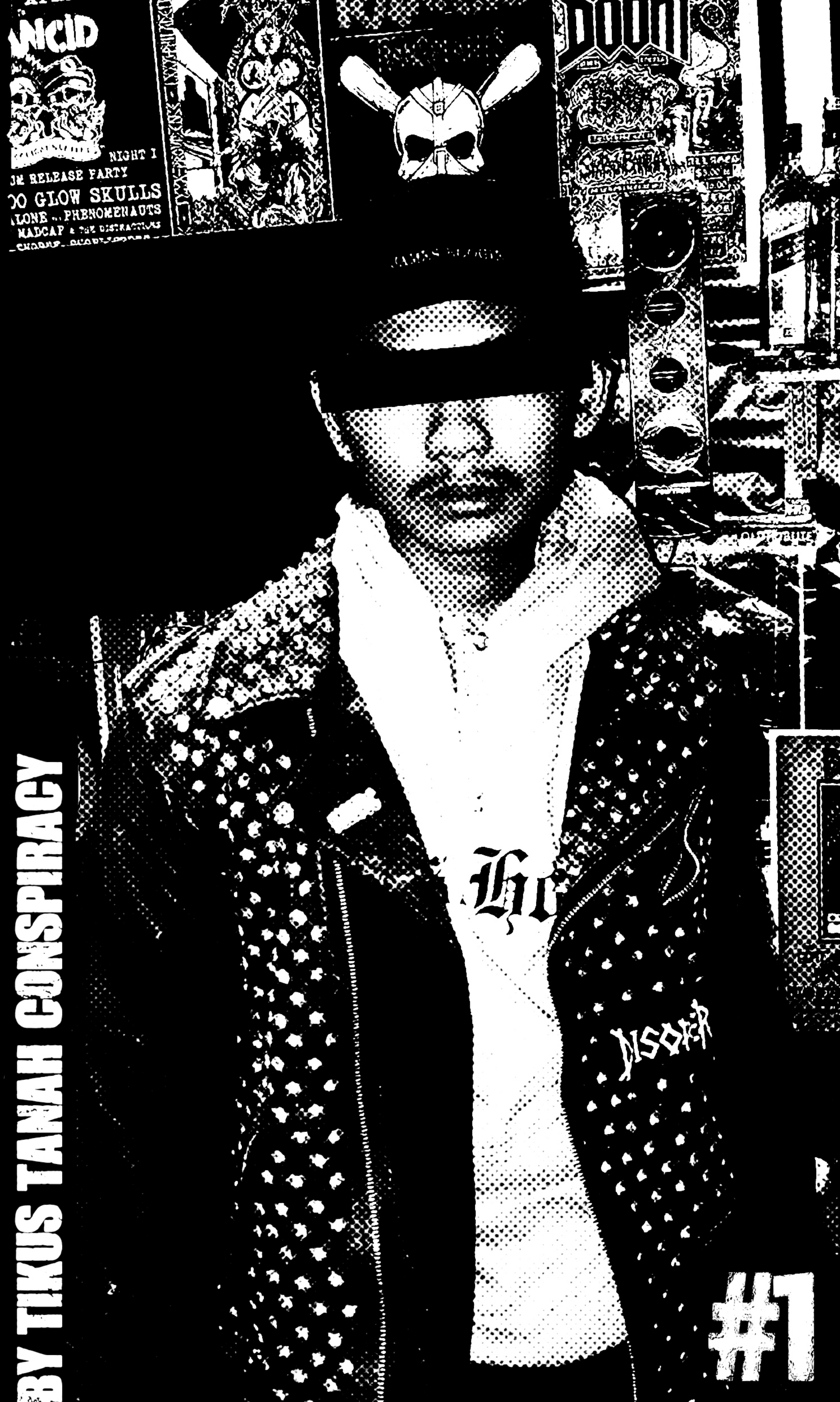

#1

Daftar Isi:

- **Gelombang Baru | 1**
- **Pengantar Konspirasi | 3**
- **Musik sebagai Senjata | 7**

Penerjemah: Joy Rimbaud
Penyunting: Lintang Khatulistiwa

Pembuat Sampul: Doomy Junkie
Penata Letak: Estetika Karbitan

Sumber Pamflet: theanarchistlibrary.org
Diterbitkan Oleh: Tikus Tanah Conspiracy

Instagram: @tikusxtanah

ANTI-COPYRIGHT

TIKUSTANAH
CONSPIRACY
MADNESS

GELOMBANG BARU

Huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan seterusnya meminta untuk kembali dituliskan. Dari segala yang telah dilewati sebelumnya – kehilangan semangat, merasa bosan, tidak ada gairah atas hidup – hari ini kami kembali untuk mencoba melanjutkan apa yang telah dimulai sejak pertama kami lahir. Estetika Karbitan sebagai media eksperimen dari berbagai individu kini mendapatkan lagi angin segar untuk bangun dan melangkah dari satu momen yang kaya akan keriuhan pikiran. Gelombang baru ini tentu saja tidak memiliki jaminan apa-apa untuk bertahan, namun apa salahnya kami kembali berjejaring melalui penyebaran lembaran-lembaran fotokopian ini. Kami akan berusaha untuk menulis dan mengarsipkan kembali segala ide dan gagasan yang telah berpindah dari mulut ke mulut ketika tubuh kami merasakan gempa. Anggap saja edisi kami sebelumnya sudah punah dan edisi ini kembali menjadi yang pertama karena kedepannya kami akan menerbitkan zine ini dibawah proyek konspirasi dari Tikus Tanah Conspiracy.

Seperti yang ditulis oleh Fire Cells Conspiracy bahwa “serigala penyendiri tak pernah sendiri”, sekarang kami menemukan lagi kawanan serigala yang konsisten menjalani hidup dengan semangat DIY dan hardcore punk. Berbeda dengan edisi sebelumnya yang cenderung hanya menjadi tumpukan keluh kesah dari banyak orang dan cenderung bersifat fleksibel bagi siapapun yang mengirimkan submisi kepada kami, edisi ini kami mengatur frekuensi tertentu untuk merencanakan apa saja yang perlu dibahas, apa saja yang harus dikampanyekan, dan apa saja yang mesti dimuntahkan kepada mata kalian semua karena kredo yang kami muat sekarang tentu saja akan membahas wacana dari skena bawah tanah – baik itu mengenai musik, informasi bawah tanah, atau bahkan wacana-wacana anarkistik dari berbagai sumber.

Untuk edisi kali ini, kami akan memuat tulisan introduksi mengenai Tikus Tanah Conspiracy dan terjemahan pamflet Crimethinc yang membahas simbiosis dari anarkisme dan punk. Zine ini ketika saatnya diterbitkan akan menjadi milik para pembaca, kalian bebas untuk menyebarkan dan memperbanyak zine ini untuk kebutuhan kalian masing-masing. Tidak perlu meminta izin apa pun, semuanya bebas dan gratis seperti udara yang kalian hirup, dan yang paling penting kami akan tetap berdalih seperti sebelumnya atas zine ini: tahu apa kalian tentang estetika?

TIKUS TANAH CONSPIRACY

SEBUAH PENGANTAR KONSPIRASI

"Kebebasan tidak bisa diberikan. Itu harus diambil."
-Max Stirner

Hari ini, meskipun pertemanan merupakan relasi yang tidak dapat menjamin apa pun dan bahkan bersifat sementara, masih tetap ada beberapa orang yang mencoba untuk melebarkan batasannya tanpa harus menabrak batasan-batasan yang orang lain miliki, mencoba untuk bereksperimen terhadap relasi antar individu dan membentuk sebuah kolektif otonom yang berbasis kepada kesamaan visi dan kehidupan yang selalu ditunjang dengan gairah kebebasan. Lalu hardcore punk hadir sebagai aspek eksternal yang dapat menambah kesamaan dalam selera musik, atau bagi beberapa orang bukan sekadar itu; hardcore punk merupakan spirit dalam kehidupan sehari-hari.

Judul tulisan yang ditulis di atas adalah contoh dari praktek tersebut, meskipun tidak ada arti penting dari nama kolektif itu, tapi para partisannya meyakini bahwa tikus tanah adalah hewan yang merepresentasikan kehidupan bawah tanah – ia menggali ke dalam tanah dan muncul ke permukaan ketika harus memenuhi kebutuhannya. Tikus Tanah Conspiracy merupakan kolektif otonom yang terhitung sejak bulan Mei 2022 mulai aktif kembali untuk menggelar *punk show* yang tentu saja berbasis pertemanan. Tidak ada pemimpin, tidak ada pengekor, semua yang terlibat di dalamnya menerapkan praktek-praktek desentralisasi yang mandiri. Jika ditarik kembali, Tikus Tanah (tanpa Conspiracy) sebenarnya telah lahir dari jauh-jauh hari ke belakang. Berawal dari kelompok afinitas yang menggabungkan koneksi skena hardcore punk Tasikmalaya-Banjar, beberapa individu yang terlibat di dalamnya pada saat itu hanya menggunakan ruang kolektif tersebut sebagai ru-

ang berkumpul yang belum memiliki proyek penting selain koneksi band dan ranah distribusi informasi bawah tanah.

Setelah hiatus untuk kurang lebih enam tahun, Tikus Tanah kembali aktif dengan menambahkan titel Conspiracy di belakangnya. Konspirasi di sini berarti adanya persekongkolan antara beberapa individu, atau lebih jelas merupakan wadah yang merencanakan berbagai hal untuk memuaskan hasrat tersendiri yang telah lama terkubur dan bahkan disingkirkan secara perlahan oleh mekanisme kapital dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan hasrat ini merupakan landasan utama bagi individu-individu yang terlibat. Bagaimana tidak, hampir secara keseluruhan individu yang ada di dalam konspirasi ini telah menghabiskan waktunya untuk bekerja dan secara kontinu terasingkan dari dirinya sendiri.

Pada tanggal 28 Mei 2022, Tikus Tanah Conspiracy menggelar gigs perdananya yang bertajuk Movement Before Mouthment atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah *mengeksekusikan sebuah gerakan yang tidak sekadar omong kosong*. Gigs tersebut walau masih banyak sekali kekurangan dan masih terlihat sembrono dalam eksekusinya, tetapi setidaknya dianggap berhasil dalam satu aspek yaitu kembali membangun koneksi antar kota – terlebih Banjar, Tasikmalaya, Ciamis, Garut, dan Cilacap. Konspirasi ini tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan proyek-proyek lain di luar pagelaran gigs bawah tanah, dan juga tidak menutup diri untuk siapa saja terlibat di dalamnya. Semangat-semangat DIY meskipun sudah banyak ditinggalkan oleh banyak orang akan tetap menjadi semangat yang kelak mendasari pola-pola kolektif dari konspirasi ini. Begitu juga dengan kami, Estetika Karbitan, yang telah memutuskan untuk berhenti mendistribusikan dan melanjutkan kerja-kerja kami sebelumnya, terhitung dari terbitnya zine edisi ini akan kembali aktif dan menjadi bagian dari agenda konspirasi serta menjadi wadah untuk pendistribusian wacana dan gagasan dari Tikus Tanah Conspiracy. Mengutip dari teks Crimethinc, bahwa "kita terkadang kehilangan semangat Dionysian yang mencirikan hardcore punk bawah tanah pada titik puncaknya: pengalaman kolektif yang diwujudkan dari kebebasan berbahaya. Ini adalah bagaimana punk dapat menginspirasi kita dalam eksperimen anarkis kita hari ini dan besok: sebagai outlet transformatif untuk kemarahan dan kesedihan dan kegembiraan, model positif untuk kebersamaan dan penentuan nasib sendiri dalam hubungan sosial kita,

contoh bagaimana dorongan destruktif juga dapat menjadi kreatif—dan sebaliknya.”

Maka daripada itu, Tikus Tanah Conspiracy menawarkan beberapa hal untuk para pembaca sekalian, yaitu: 1) Membangun koneksi antar skena bawah tanah untuk menjalankan berbagai macam proyek yang tetap memegang sikap kolektif yang otonom, 2) Menciptakan ruang bersama untuk pertukaran ide dan gagasan, serta wadah informasi-informasi bawah tanah (seperti informasi tur band, produksi merchandise, pagelaran gigs bawah tanah, dll), 3) Kampanye dan promosi band bawah tanah bagi siapapun yang memiliki atau akan memulai bandnya masing-masing.

Bagi kalian yang tertarik atas tawaran di atas atau memiliki ide-ide dengan prinsip yang sama dengannya dapat menghubungi Tikus Tanah Conspiracy melalui **@tikusxtanah** (instagram). Tidak ada lagi yang tersisa di dunia ini, jiwa kita menciptakan dunia baru melalui makna-makna yang memudar. Maka bersenang-senanglah, puaskan hasratmu, jadilah seliar mungkin. Hardcore punk selamanya!

SPIRACY • TIKUS TANAH CONSPIRACY • TIKUS

MUSIK SEBAGAI SENJATA

SIMBIOSIS KONTROVERSIAL ANTARA PUNK ROCK DAN ANARKISME

(Crimethinc, 22 Oktober 2018)

Dari Victor Jara hingga Public Enemy, musik telah memainkan peran penting dalam budaya perlawanan yang tak terhitung jumlahnya. Sebagian besar dari mereka yang berpartisipasi dalam gerakan anarkis antara tahun 1978 dan 2010 adalah bagian dari budaya tandingan punk di beberapa titik; memang, banyak yang pertama kali terpapar ide-ide anarkis melalui punk. Ini mungkin hanya situasional: mungkin sifat yang sama yang membuat orang mencari anarkisme juga mempengaruhi mereka untuk menikmati musik yang agresif dan diproduksi secara independen. Tetapi orang juga dapat berargumen bahwa musik yang mendorong batas-batas estetika dan budaya dapat membuka pendengar terhadap spektrum kemungkinan yang lebih luas di bidang kehidupan lainnya juga.

Namun ketika anarkisme mulai berkembang di AS pada sekitar pergantian abad, aktivitas radikal di kancah punk domestik mulai menukik. Sekarang ketika tidak mungkin lagi bergantung pada subkultur punk sebagai inkubator bagi kaum anarkis, kita harus mulai memahami bagaimana dan mengapa subkultur tersebut menjalankan peran itu selama tiga puluh tahun.

Kata Pengantar: Ketika Punk Menjadi Tempat Perekrutan Anarki

"Orang-orang berbicara tentang 'berkhotbahlah kepada orang-orang yang bertobat' — lagipula, siapa yang mempertobatkan mereka?"
-Penny Rimbaud (Crass)

Ada banyak alasan untuk tidak mengaitkan nasib gerakan revolusioner dengan nasib dunia musik. Masuk ke dalam gagasan anarkisme melalui punk, orang-orang cenderung mendekati aktivitas anarkis dengan cara yang sama seperti mereka berpartisipasi dalam subkultur pemuda. Ini berkontribusi pada lingkungan anarkis yang dicirikan oleh konsumerisme daripada inisiatif, fokus pada identitas daripada perubahan dinamis, kegiatan terbatas pada waktu luang para partisannya, konflik ideologis yang bermuara pada perselisihan selera, dan orientasi terhadap pemuda yang membuat gerakan sebagian besar tidak relevan pada awal masa pendewasaan.

Namun selama beberapa dekade reaksi global pada tahun 1960-an, punk bawah tanah adalah salah satu katalis utama kebangkitan anarkisme. Kalau bukan karena punk, anti-kapitalis di banyak bagian dunia mungkin masih terjebak pada wacana sosialisme otoriter yang basi.

Memang, pertunjukan punk rata-rata didominasi oleh patriarki seperti halnya ruang kelas perguruan tinggi. Semua hierarki, ekonomi, dan dinamika kekuasaan masyarakat kapitalis hadir dalam mikrokosmos. Dan anarkisme bukan satu-satunya kredo yang menggunakan kotak sabun ini: ideologi yang tak terhitung jumlahnya bersaing di lingkungan punk, dari Neo-Nazisme hingga Kristen dan "kesadaran" Krishna. Tetapi semua ini hanya membuatnya lebih mencolok bahwa ide-ide anarkis bernasib sangat baik, mengingat mereka memperoleh lebih sedikit atensi di kalangan lain pada saat itu.

Kita dapat menghubungkan keberhasilan itu dengan faktor struktural. Bertahun-tahun sebelum akses internet menyebar luas, skena punk *do-it-yourself* menawarkan model langka untuk aktivitas horizontal dan partisipatif. Mengorganisir urusan mereka sendiri dalam jaringan yang terdesentralisasi, para partisan merasakan langsung manfaat dari otonomi tanpa pemimpin. Setelah Anda dapat menjalankan tur sendiri, lalu menghindari monopoli dari *venue*, label rekaman, dan promotor tur yang mengambil untung lebih, tidak sulit membayangkan mengatur aspek lain dalam hidup Anda dengan cara yang sama. Pada saat yang sama, dalam budaya kaum muda yang didirikan atas dasar penentangan terhadap otoritas, ada lebih sedikit mekanisme bawaan untuk menekan ide-ide radikal.

Mungkin juga nilai-nilai anarkis berakar di kancah punk justru karena mereka begitu terpinggirkan di tempat lain: di era ketika ide-ide radikal didorong ke pinggiran, subkultur

periferal dipenuhi dengan mereka. Ini dapat menciptakan lingkaran umpan balik yang membuat ide-ide tersebut tetap marginal, karena tidak terkait dengan inisiatif yang populer atau sukses. Romantisasi ketidakjelasan dan kegagalan yang menjadikan punk medan yang ramah bagi cita-cita revolusioner pada 1980-an tidak mendorong partisan baru mereka untuk berjuang untuk menang di luar wilayah punk.

Tapi pengasingan komunitas punk juga merupakan mekanisme pertahanan yang efektif melalui era kooptasi kapitalis. Skena punk membantu menjaga ide-ide anarkis tetap hidup antara tahun 1970-an dan abad ke-21 dengan cara yang sama seperti biara-biara melestarikan sains dan sastra melalui Abad Kegelapan. Meskipun tuntutan dan pengaruh ekonomi kapitalis menciptakan kembali ketidakseimbangan kekuatan dan materialisme yang sama seperti yang diharapkan punk untuk dihindari—membatasi kritik punk terhadap kapitalisme pada varian dari pepatah liberal "beli produk lokal"—anti-kapitalis DIY (do-it-yourself) bawah tanah menampilkan ketahanan yang luar biasa. Dalam siklus yang kian menjadi *familiar*, setiap generasi berkembang sampai label rekaman yang didorong oleh keuntungan menggeser band apolitis paling populer dari atas, menyiapkan panggung untuk kembali ke kemandirian dan eksperimen akar rumput. Jadi kancah punk memberikan industri musik situs pengujian dan pengembangan gratis untuk band dan tren baru, tetapi proses ini juga berfungsi untuk membersihkannya dari parasit.

Jauh dari pencari bakat MTV, label independen yang bersaing, dan konsumerisme alternatif, Anda dapat menemukan sesuatu yang indah dan gratis di jantung gerakan bawah tanah DIY. Paling-paling, itu adalah ruang di mana peran protagonis dan penonton menjadi dapat dipertukarkan dan perintah dari budaya dominan terguncang.

Mari kita bandingkan ini dengan model aktivitas anarkis yang sedang populer saat ini. Sementara aktivisme politik sering berfokus pada hal-hal di luar kehidupan sehari-hari para partisan, dan dengan demikian cenderung menghabiskan lebih banyak energi daripada yang dihasilkannya, punk DIY pada dasarnya berorientasi pada kesenangan, menawarkan kegiatan yang memuaskan dalam dan dari diri mereka sendiri. Meskipun ini mungkin tampak sembrono, sosialitas dan penegasan sama pentingnya dengan makanan atau perumahan. Di beberapa bagian dunia, kancah punk secara signifikan lebih merupakan

bagian dari kelas pekerja dan kelas bawah daripada banyak lingkungan anarkis saat ini; ini mungkin menunjukkan bahwa itu menyediakan kebutuhan nyata, daripada melayani kecenderungan kelas menengah untuk suatu abstraksi. Berbeda dengan protes, yang sering dikritik sebagai reaktif, punk pada titik terbaiknya menekankan kreativitas, menunjukkan alternatif konkret. Ya, itu berorientasi pada pemuda; tetapi karena kaum muda termasuk yang paling berpotensi memberontak dan terbuka terhadap ide-ide baru, ini bisa dilihat sebagai keuntungan. Berfokus pada ekspresi diri, ini memungkinkan para partisan untuk membangun kepercayaan diri dan pengalaman mereka dalam upaya yang berisiko rendah, sambil menghasilkan banyak karya seni yang digandakan sebagai materi penjangkauan; sebagai gerakan budaya yang terdesentralisasi, ia mereproduksi dirinya sendiri secara organik daripada melalui upaya institusional.

Jika kita mencoba untuk menciptakan mitra budaya untuk aktivisme kontemporer yang dapat mengisi kembali energi dan menyebarkan nilai-nilai anarkis di kalangan anak muda, kita dapat melakukan yang lebih buruk. Budaya meme saja sudah kurang direkomendasikan.

Anarkis sering mengeluh bahwa dalam kenyataannya, skena punk penuh dengan orang-orang yang tidak memperhatikan nilai-nilai anarkis. Sayangnya, jika Anda ingin memperkenalkan anarkisme kepada orang baru, Anda harus berurusan dengan banyak orang yang bukan anarkis. Hal ini terutama berlaku di Amerika Serikat, di mana hanya sedikit orang yang tumbuh dengan paparan ide-ide radikal sama sekali. Di Italia, sebaliknya, punk anarkis bisa mengatakan "Punk sama dengan anarki ditambah gitar dan drum; apa pun yang kurang dari itu hanyalah *ketundukan*."

Ada banyak hal yang bisa dikatakan untuk beroperasi di lingkungan yang beragam, di mana ide-ide individu dan budaya yang menghubungkan mereka masih berkembang. Karena skena punk tidak terikat pada kerangka ideologis yang kaku, ia menawarkan ruang yang lebih subur untuk bereksperimen daripada banyak lingkungan radikal yang lebih eksplisit. Seandainya pelajaran ini diterapkan di tempat lain—seandainya kaum anarkis memprakarsai proyek-proyek berpengaruh di lingkungan lain yang beragam secara politik, horizontal, berbasis jaringan—ide-ide anarkis mungkin telah menyebar lebih jauh.

Meskipun kritikus sering menuduh skena punk tidak lebih dari sebuah kerangkeng untuk konsumen Dunia

Pertama yang memiliki hak istimewa, punk telah menjadi bagian integral dalam kebangkitan ide-ide anarkis jauh di luar AS dan Eropa. Meskipun punk bisa dibilang berasal dari Inggris dan AS, sebagian besar aktivitas punk bawah tanah global terjadi di Amerika Latin dan Pasifik, belum lagi Afrika Selatan, Israel, Australia, Selandia Baru, dan blok bekas Uni Soviet. Di banyak negara tersebut, punk masih lebih terang-terangan diasosiasikan dengan politik radikal daripada di Amerika Serikat; punk sangat berperan dalam merevitalisasi anarkisme dalam konteks di mana tidak ada alternatif radikal untuk hegemoni Marxis. Akan sangat bermanfaat untuk memeriksa mengapa punk berakar di negara-negara seperti Brasil, Malaysia, dan Filipina tetapi tidak di India atau sebagian besar negara-negara berbahasa Arab, dan mempelajari bagaimana hal ini berkorelasi dengan penyebaran ide-ide anarkis selama tiga puluh tahun terakhir.

Punk dan Perlawanan: Sebuah Lintasan

Gelombang besar pertama punk yang dipolitisasi mungkin dapat dilacak ke band Inggris Crass, yang memanfaatkan Dadaisme dan tradisi avant-garde lainnya untuk membentuk punk rock awal menjadi bentuk budaya agitasi propaganda. Puluhan tahun kemudian, orang-orang yang mengunjungi Inggris dapat menemukan lingkaran kecil anarko-punk paruh baya yang telah dipolitisasi oleh Crass masih berpartisipasi dalam musik bawah tanah independen yang sama dan melanjutkan argumen yang sama tentang The Clash setiap kali mereka mabuk.

Di Amerika Serikat, lebih dari satu dekade kemudian, gerakan bawah tanah DIY pada pertengahan 1990-an berkontribusi pada peningkatan aktivisme hak-hak hewan dan membantu membuka jalan bagi gerakan anti-globalisasi. Majalah seperti *Profane Existence* memperkenalkan perspektif radikal tentang segala hal mulai dari feminisme hingga senjata api; Komunitas DIY berkembang di mana setiap orang menulis zine, bermain dalam band, atau menyelenggarakan *basement show*; bahkan dalam adegan paling macho, setiap band berbicara kepada penonton di antara lagu-lagu—jika saja, dalam beberapa kasus, untuk mendorong orang menari lebih keras.

Menjelang debut gerakan anti-globalisasi, ratusan punk berkumpul di Philadelphia pada akhir April 1999 untuk *Millions for Mumia*, pawai untuk mencegah negara bagian Pennsylvania mengeksekusi Mumia Abu-Jamal. Bagi banyak

orang, ini adalah pertama kalinya mereka bepergian ke luar kota untuk melakukan protes; demikian pula, meskipun tidak ada konflik besar yang terjadi dengan polisi, ini adalah pertama kalinya sebagian besar dari mereka berkumpul di depan umum dengan topeng dan kaus hitam. Saat ini, di mana punk yang dipolitisasi menyadari bahwa ada cukup banyak dari mereka untuk membentuk kekuatan sosial, mengatur panggung untuk segala sesuatu yang terjadi setelahnya; setahun kemudian, banyak peserta yang bahu-membahu berdemonstrasi menentang pertemuan IMF/Bank Dunia April 2000 di Washington, DC. Malam setelah pawai, kerumunan yang hanya berdiri di ruang tunggu berkumpul di Stalag 13, tempat DIY lokal, untuk menonton His Hero Is Gone; ada perasaan di udara bahwa tidak ada perbedaan nyata antara identitas subkultural dan aktivitas politik. Pada tahun yang sama, Primate Freedom Tour mencapai sintesis musik punk dan aktivisme radikal, menggunakan serangkaian pertunjukan di seluruh negeri untuk mempromosikan demonstrasi regional menentang laboratorium yang bereksperimen dengan primata.

Ledakan DIY pada pertengahan 1990-an menjadi momentum gerakan anti-globalisasi. Mereka yang pernah berada di dalam atau di sekitar band punk sudah memahami cara kerja kelompok afinitas; beroperasi di jaringan terdesentralisasi dan mengkoordinasikan tindakan otonom datang secara alami. Mudah bagi orang-orang yang secara rutin bepergian ke seluruh negeri untuk terlibat dalam acara subkultur yang gaduh untuk beralih ke bepergian ke seluruh negeri untuk berpartisipasi dalam demonstrasi anti-kapitalis yang gaduh. Apa yang disebut "lompatan puncak" menawarkan banyak bujukan yang sama seperti punk — risiko, kegembiraan, kebersamaan, peluang untuk menjadi kreatif dan menentang ketidakadilan — bersama dengan daya tarik tambahan untuk merasa bahwa Anda berada di garis depan sejarah.

Pada periode menjelang ledakan aktivitas politik ini, musik dan budaya punk menjadi lebih eksperimental karena punk berusaha mencocokkan estetika yang berani dengan retorika radikal. Selalu ada ketegangan dalam punk antara aspek kerajinan seni rakyat itu—progresi musik tiga *chord* dan *layout* yang digambar dengan manual—dan keinginan untuk berinovasi dan menantang. Ketika subkultur menawarkan konsepsi yang lebih luas kepada partisan tentang apa yang mungkin, mereka mulai memainkan musik dan membuat tuntutan yang bertentangan

dengan keterbatasan media. Di satu sisi, musik inovatif dapat membuat ide-ide radikal lebih menarik: mengikuti pengalaman yang tidak biasa namun menggembirakan, pendengar mungkin lebih percaya bahwa dunia yang sama sekali berbeda itu mungkin. Di sisi lain, eksperimen ini berkontribusi pada fragmentasi subkultur punk, karena tradisi ditinggalkan dan standar untuk bermusik dan kreativitas mencapai ketinggian yang sangat tinggi.

Fenomena volatil akhirnya pecah menjadi unsur-unsur penyusunnya dan menjadi stabil. Band Swedia Refused, misalnya, yang telah menggabungkan musik hardcore, techno, jazz, dan klasik di album terakhir mereka, terpecah pada tahun 1998, dan para anggotanya kemudian membentuk band-band yang lebih tradisional sesuai dengan selera masing-masing—tidak ada yang hampir sama menariknya dengan Refused. Begitu ada gerakan anarkis untuk punk yang paling dipolitisasi untuk bergabung, proses serupa terjadi di kancah punk. Sampai tahun 1999, punk yang dipolitisasi cenderung bertahan di bawah tanah DIY, karena biasanya tidak ada lingkungan revolusioner yang lebih besar untuk dipindahkan; bermain musik dan menulis zine dipandang sebagai aktivitas politik, meskipun cakrawala subkulturnya sempit. Semua itu berubah setelah protes WTO (World Trade Organization) 1999, yang memulai era demonstrasi dan pengorganisasian politik tanpa henti. Sebagian besar orang yang serius dengan politik mereka mengalihkan fokus dari kancah punk. Sementara itu, orang-orang yang terlibat dalam punk hanya untuk musik dan mode tetap ada, dan memimpin reaksi terhadap segala jenis keterlibatan politik. Sementara yang lain berfokus pada konvergensi anarkis, blok hitam, dan proses akuntabilitas, kaum reaksioner adalah yang masih memesan pertunjukan dan merekam album, dan mereka mengatur nada untuk skena punk abad ke-21 yang apolitis dan konservatif secara musikal.

Antara tahun 1998 dan 2002, hampir setiap band yang telah membantu mempolitisasi punk bawah tanah bubar, dan banyak majalah berpengaruh berhenti terbit. Pada Mei 2002, ketika anarkis Boston menggelar Festival del Pueblo, perpecahan telah berkembang antara elemen estetika dan politik dalam subkultur, terbukti dalam ketegangan antara punk yang hanya hadir untuk pertunjukan dan anarkis yang berusaha membangun gerakan revolusioner. Untuk menyebutkan satu contoh, orang yang telah memesan pertunjukan His Hero Is Gone setelah Million

for Mumia dan kemudian memainkan peran dalam pengorganisasian anarkis melawan Konvensi Nasional Partai Republik tahun 2000 datang untuk tampil dengan bandnya, tetapi pulang setelah itu daripada menghadiri demonstrasi yang dijadwalkan untuk hari berikutnya.

Beberapa tahun kemudian, perpecahan antara punk dan anarkisme selesai. Bahkan Against Me!, nenek moyang reaksi punk folk terhadap stagnasi skena anarko-punk, telah meninggalkan gerakan DIY dan menghindari politik anarkis mereka sebelumnya. From Ashes Rise, yang pernah menjadi rekan dari His Hero Is Gone yang independen tanpa kompromi, menandatangani kontrak dengan label rekaman yang lebih besar dan merekam album terakhir dengan lagu-lagu tentang perang nuklir — regresi ke nostalgia 1980-an yang semakin absurd di tengah perang Irak — sebelum bubar. Punk—setidaknya untuk generasi itu—telah mencapai ujung lintasannya sebagai kekuatan perubahan sosial.

Teknologi, Legitimasi, dan Aksesibilitas

Mari kembali ke kebangkitan folk punk tak lama setelah pergantian abad. His Hero Is Gone telah menjadi salah satu band DIY pertama yang beralih dari kabinet speaker tunggal ke *full stack*, dan dalam beberapa tahun setiap band yang ingin dianggap serius telah melakukan hal yang sama. Hal ini menyebabkan perlombaan senjata dan semacam inflasi estetika: tidak ada volume yang cukup keras, tidak ada rekaman yang cukup kuat, tidak ada peralatan yang cukup mahal. Folk punk adalah reaksi terhadap ini: format yang dapat diakses, murah, dan tidak dimurnikan oleh diri sendiri. Namun itu tidak pernah mencapai popularitas punk berbasis peralatan; dengan jelas, band andalan Against Me! bergeser ke instrumentasi rock standar dalam perjalanan mereka kepada karir korporatisnya.

Demikian pula, orang mungkin bertanya mengapa, dari semua format yang berkembang di bawah tanah DIY, tidak pernah ada rombongan drama keliling. Di depan itu, teater akan menjadi media yang sempurna untuk pemain independen dengan akses terbatas ke sumber daya. Sebuah rombongan drama dapat melakukan perjalanan tanpa peralatan mahal atau membutuhkan kendaraan besar; pertunjukan bisa berlangsung praktis di mana saja. Dario Fo, the Living Theater... teater radikal memiliki sejarah yang kaya di setiap negara dan era. Pertunjukan wayang hampir klise di sirkuit DIY — jadi mengapa bukan drama?

Hal ini menunjukkan masih adanya materialisme dalam budaya DIY. Peralatan, baik itu panggung wayang dari kardus yang jelek atau amplifier senilai sepuluh ribu dolar, memberikan legitimasi yang didambakan oleh para pemain dan penonton. “Lihat,” bekas kelas pekerja bisa berkata pada diri mereka sendiri, menunjuk ke sebuah van berkarat yang penuh dengan peralatan yang menghabiskan gaji mereka selama bertahun-tahun, “kami adalah band yang *sesungguhnya*!”

Dalam masyarakat kapitalis, aktivitas diinvestasikan dengan makna terutama melalui pasar dan media. Musik rock pada awalnya merupakan bentuk seni kelas pekerja yang kemudian dibudidayakan oleh kapitalis sebagai pundi-pundi uang; makna yang ditemukan orang di dalamnya cukup nyata, tetapi itu dihasilkan melalui kekuatan yang sebagian besar berada di luar kendali mereka. Bintang rock itu penting justru karena tidak semua orang bisa menjadi bintang rock. Paradoksnya, punk mengambil format rock sebagai cara untuk menegaskan kepentingan mereka sendiri, bahkan dalam proses memberontak terhadap perusahaan yang memperkenalkan mereka ke sana.

Orang bisa membaca kebangkitan dan kejatuhan punk DIY sebagai “cegukan” sejarah di mana teknologi rilis dan pencetakan rekaman pertama kali dapat diakses oleh masyarakat umum. Crass adalah salah satu band pertama yang merilis rekaman mereka sendiri; ini menarik karena mereka menggunakan teknologi yang sebagian besar tidak tersedia untuk kelas pekerja. Namun, dalam beberapa dekade, perkembangan ini diperdebatkan oleh kemajuan teknologi dan kejenuhan yang berlebihan. Begitu seseorang dapat merilis sebuah rekaman, itu tidak berarti lagi—itu tidak “nyata” dalam arti bahwa semua yang ada di televisi adalah “nyata” sementara hidup kita terasa tidak nyata dan tidak penting.

Skena punk telah didirikan di atas ketegangan yang diciptakan oleh akses terbatas ke alat produksi musik; dengan kedatangan teknologi yang memperluas akses ini ke semua orang, strukturnya runtuh. Internet menggantikan jaringan distribusi dan budaya zine yang dibangun dengan susah payah—dengan kecepatan mengunduh musik dan blog; beberapa di antaranya terjadi dalam struktur yang benar-benar terdesentralisasi, tetapi lebih banyak lagi yang didasarkan pada pemalsuan perusahaan seperti *myspace.com.* Proliferasi yang terakhir sangat ironis karena bawah tanah DIY telah menjadi area pengujian untuk jenis sistem berbasis jaringan yang diuniversalkan oleh internet.

Ketika setiap band remaja kelas menengah dapat memiliki halaman web dan studio rekaman rumah mereka sendiri, kekecewaan berikutnya mengungkapkan betapa dangkal janji ketenaran rock sejak awal. Dalam beberapa hal, adalah sehat untuk melepaskan ilusi seseorang, terutama yang ditanamkan oleh musuhnya. Di sisi lain, jika tidak ada yang menggantikannya, ini hanya akan semakin menguras makna dunia—dan nihilisme murni membantu mempertahankan status quo.

Punk telah menarik karena, berbeda dengan rock korporat, ia menawarkan pengalaman yang relatif tidak termediasi: seseorang dapat bertemu musisi favoritnya, menari dan berinteraksi di luar aturan masyarakat yang represif, bahkan membentuk band sendiri dan membuat ulang subkulturnya sendiri. Ribuan orang menghadiri pertunjukan Black Flag karena mereka menawarkan pengalaman yang benar-benar berbeda dari apa pun yang ditawarkan kapitalisme korporat. Tapi begitu internet membuat setiap band menjadi agen promosinya sendiri dan *youtube.com* memungkinkan setiap orang untuk tampil setara dengan MTV, musik independen tidak kurang dimediasi dari musik perusahaan, dan tidak kalah hambarnya.

Belajar dari Punk

Jangka panjang Punk sebagai tempat berkembang biaknya anarkisme menunjukkan seberapa besar keuntungan yang kita peroleh dari aktivitas sosial yang menyenangkan dan kreatif. Dalam memelihara arus budaya organik, kita dapat menciptakan gerakan sosial yang tidak bergantung pada satu institusi tetapi secara alami mereproduksi diri. Idealnya, mereka harus subversif dan tidak langsung memprovokasi represi—penting untuk membuat garis, tetapi partisannya harus memiliki cukup waktu untuk melalui proses evolusi sebelum polisi melepaskan tongkat mereka. Ruang berkelanjutan yang memelihara komunitas perlawanan jangka panjang pada akhirnya dapat berkontribusi lebih banyak pada perjuangan militan daripada jenis insureksionisme yang tidak sabar yang dimulai dengan konfrontasi daripada membangunnya.

Meskipun punk telah dianggap picik, keberhasilan anarko-punk menunjukkan betapa efektifnya bagi kaum anarkis untuk menginvestasikan diri mereka dalam penjangkauan berkelanjutan dalam lingkungan skala yang dapat dikelola. Lebih baik lagi jika itu adalah ruang politik yang beragam di mana perdebatan dan perubahan dinamis dapat terjadi dan orang-orang baru dapat mene-

mukan ide-ide radikal.

Pada saat yang sama, melumpuhkan gerakan sosial yang bertujuan mengubah seluruh kehidupan untuk dikaitkan dengan satu subkultur. Belajar dari pengorganisasian anarkis selama bertahun-tahun yang berakar pada kancah punk, kita dapat melihat pentingnya menciptakan ruang yang menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang pada pijakan yang setara. Demikian juga, kita dapat belajar dari faktor-faktor yang menghasilkan dan melumpuhkan punk, seperti hubungan cinta-benci dengan bintang rock. Menyalurkan keinginan yang dipupuk oleh masyarakat kapitalis ke dalam gerakan perlawanan dapat menghasilkan pertumbuhan yang cepat, tetapi juga kelemahan fatal yang hanya terungkap seiring waktu.

Hari ini, dalam gerakan anarkis, kita terkadang kehilangan semangat Dionysian yang mencirikan hardcore punk bawah tanah pada titik puncaknya: pengalaman kolektif yang diwujudkan dari kebebasan berbahaya. Ini adalah bagaimana punk dapat menginspirasi kita dalam eksperimen anarkis kita hari ini dan besok: sebagai outlet transformatif untuk kemarahan dan kesedihan dan kegembiraan, model positif untuk kebersamaan dan penentuan nasib sendiri dalam hubungan sosial kita, contoh bagaimana dorongan destruktif juga dapat menjadi kreatif—dan sebaliknya.

ARCHY
GISM

TIKUS TANAH
CONSPIRACY

TEMUKAN KAMI DI INSTAGRAM

@VICIOUSXNOISE
@SEXYBEERS_PUNX
@GOGRIND.OFFICIAL
@STRUGGLEDESTROYER
@SOLITERPUNX @FHHC.IG

TIKUS TANAH
CONSPIRACY

TIKUS TANAH CONSPIRACY • TIKUS TANAH CONSPIRACY •